

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keaktifan siswa memiliki peranan krusial dalam pembelajaran.¹ Keaktifan siswa dalam belajar mencakup segala aktivitas fisik dan non-fisik yang mendukung suasana belajar yang kondusif dan optimal.² Siswa yang secara aktif berpartisipasi dalam pembelajaran biasanya lebih mudah memahami materi pelajaran dan dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, serta kreativitas.³ Namun, era digital saat ini menghadirkan tantangan yang lebih kompleks dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Akidah Akhlak, yang berfungsi sebagai dasar utama pengembangan nilai-nilai moral dan spiritual siswa, adalah salah satu mata pelajaran yang menuntut keaktifan siswa.⁴

Kenyataannya, sejumlah besar siswa masih menjadi peserta pasif dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Alih-alih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mereka lebih cenderung berperilaku sebagai pendengar. Banyak hal yang dapat berkontribusi pada hal ini, termasuk hubungan guru-peserta didik yang kurang baik, metode pembelajaran yang tidak menarik, lingkungan belajar yang kurang mendukung, kondisi kesehatan siswa, minat dan motivasi belajar siswa yang

¹ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari," *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1, no. 2 (15 Mei 2016): 130, <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>.

² Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan," 130.

³ Magfira Febriana dkk., "Penerapan model pembelajaran Inquiry Pictorial Riddle untuk meningkatkan keaktifan siswa," *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)* 4, no. 1 (31 Maret 2018): 7, <https://doi.org/10.25273/jpfk.v4i1.1879>.

⁴ Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (8 Juni 2018): 39, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2605>.

rendah, kurikulum, penilaian, dan sumber daya pendidikan yang tidak memadai.⁵ Dari paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor psikologis yang memegang peranan vital dalam proses pembelajaran adalah motivasi.⁶ Karena motivasi berfungsi dalam membangkitkan, mengarahkan, menggerakkan dan meningkatkan aktivitas siswa.⁷ Oleh karena itu, Diperlukan suatu pendekatan yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif saat belajar.

Salah satu pendekatan modifikasi perilaku yang bisa diterapkan guna mengatasi masalah ketidakaktifan siswa adalah dengan memanfaatkan token ekonomi. Token ekonomi adalah sistem di mana siswa diberikan token sebagai bentuk penghargaan atas perilaku positif mereka.⁸ Token ekonomi merupakan salah satu metode untuk mengubah perilaku berdasarkan pendekatan *operant conditioning* dalam teori behavior milik B.F. Skinner.⁹ Token ekonomi merupakan

⁵ Risanatul dan Junaidi, "Penyebab Peserta Didik Tidak Berpartisipasi Aktif dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMAN 4 Merangin Jambi," *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 1, no. 3 (22 September 2022): 334–335, <https://doi.org/10.24036/nara.v1i3.74>.

⁶ Neni Fitriana Harahap, Dewi Anjani, dan Nabsiah Sabrina, "Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa," *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1, no. 3 (23 Juli 2021): 199, <https://doi.org/10.51577/ijpublication.v1i3.121>.

⁷ Harahap, Anjani, dan Sabrina, "Analisis Artikel," 199; lihat juga Arianti, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Didaktika Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2018): 117, <https://doi.org/10.51577/ijpublication.v1i3.121>; lihat juga Sholehatur Rohmaniar dan Hetty Krisnani, "Penggunaan Metode Token Economy untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Penyandang Tunanetra Demi Meraih Prestasi," *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 1 (2019): 87, <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23124>.

⁸ Mega Trisnawati Dewi, Raudah Zaimah Dalimunthe, dan Putri Dian Dia Conia, "Pengembangan Konseling Kelompok dengan Teknik Token Ekonomi untuk Meningkatkan Perilaku Student Engagement: Studi Penelitian Pengembangan Strategi Konseling Kelompok Pada Siswa SMP Negeri 8 Kota Cilegon Tahun Ajaran 2021/2022," *Journal of Education and Counseling (JECO)* 2, no. 2 (2 Juli 2022): 200, <https://doi.org/10.32627/jeco.v2i2.546>.

⁹ Rohmaniar dan Krisnani, "Penggunaan ,," 90; lihat juga Herdiyanti Ibrahim, Abdullah Pandang, dan Abdul Saman, "Penerapan Teknik Token Ekonomi untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa di SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar," *Guidance* 19, no. 1 (Juni 2022): 288, <https://doi.org/10.34005/guidance.v20i02.3132>; lihat juga Aprilianti, Dwi Heryanto, dan Effy Mulyasari, "Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 4 (2017): 65, <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v2i4.14007>; lihat juga Shifatul 'Ulyah dan IGAA. Noviekayatie, "Token Ekonomi untuk Mengurangi Gejala Perilaku Pada Anak Adhd," *PD ABKIN JATIM* 1, no. 1 (2020): 411, <https://doi.org/10.1234/pdabkin.v1i1.65>.

bentuk penguatan positif.¹⁰ Sistem token ekonomi bekerja dengan memberikan token atau poin kepada siswa yang menunjukkan perilaku target.¹¹ Token yang diperoleh dapat ditukar dengan penghargaan yang telah ditentukan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi.

Penggunaan token ekonomi dalam pembelajaran dapat disandarkan pada dalil dalam Al-Qur'an Surat Al-Zalzalah ayat 7:¹²

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾

"Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah, dia akan melihat (balasan)-nya."

Menurut tafsir wajiz dari NU Online, ayat tersebut mengisyaratkan bahwa siapa saja yang melakukan kebaikan sebesar *zarrah*, pasti akan diperlihatkan padanya buku catatan amalnya lalu dia akan mendapatkan balasan atas kebajikannya.¹³ Dalam hal ini, token ekonomi memiliki konsep yang relevan dengan ayat tersebut, karena setiap perilaku target muncul akan diberi poin atau token yang dapat ditukar dengan penghargaan yang telah disepakati.

Metode token ekonomi telah terbukti efektif dalam berbagai penelitian. Salah satu penelitian yang relevan adalah yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD di Gegerkalong, Sukasari, Kota Bandung di mana penggunaan token ekonomi berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa.¹⁴ Ada juga penelitian yang dilakukan pada mahasiswa dari Jurusan Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang hasilnya menunjukkan bahwa token ekonomi berhasil meningkatkan keaktifan

¹⁰ Ibrahim, Pandang, dan Saman, "Penerapan," 288–289.

¹¹ Ngarasati Kusumawardani, An Nisa Tri Kurniasih, dan Muhammad Jamaluddin, "Efektivitas Token Economy untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mahasiswa," *Jurnal Psikologi* 1, no. 4 (30 Juli 2024): 3, <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.3071>.

¹² "Surat Az-Zalzalah Ayat 7: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir", *Quran NU*, diakses 21 Oktober 2024, <https://quran.nu.or.id/az-zalzalah/7>

¹³ "Surat Az-Zalzalah," *Quran NU*.

¹⁴ Aprilianti, Heryanto, dan Mulyasari, "Penerapan," 63.

mahasiswa.¹⁵ Mengacu pada bukti empiris ini, token ekonomi dipandang sebagai pendekatan yang potensial untuk diterapkan dalam konteks meningkatkan keaktifan siswa.

Menurut hasil pra-penelitian yang dilakukan di MTs Hasan Muchyi, siswa kelas VII cenderung kurang aktif dalam belajar mereka. Banyak alasan yang berkontribusi pada hal ini, termasuk pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru yang digunakan, jadwal sesi siang hari, dan rendahnya antusiasme siswa untuk berpartisipasi, yang membuat mereka pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru daripada berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti prihatin dengan keadaan ini karena salah satu komponen kunci dari optimalisasi pembelajaran adalah keaktifan siswa.

Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk meneliti penerapan token ekonomi dalam pembelajaran di MTs Hasan Muchyi. Penelitiannya berjudul "Pengaruh Token Ekonomi terhadap Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasan Muchyi Kapurejo". Dengan memberikan token sebagai penghargaan atas keaktifan siswa, diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata keaktifan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol?
2. Berapa besar perbedaan rata-rata keaktifan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol?

¹⁵ Kusumawardani, Kurniasih, dan Jamaluddin, "Efektivitas," 1.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perbedaan rata-rata keaktifan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Mengetahui besar perbedaan rata-rata keaktifan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Manfaat Penelitian

Di antara manfaat yang diharapkan dari temuan penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Menjadi khazanah keilmuan bagi para pendidik dan pembaca akan pentingnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Menjadi sumber pengetahuan dan pengalaman mengajar yang lebih kreatif sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi institusi

Menjadi masukan dalam usaha mengoptimalkan kinerja guru dan kualitas pendidikan di institusi terkait.

c. Bagi guru

Menjadi referensi bagi guru mengenai teknik untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

d. Bagi siswa

Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa keaktifan dalam proses belajar sangatlah penting.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih baik.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini hanya dilakukan di kelas VII Bahasa dan VII Tahfidz MTs Hasan Muchyi pada mata pelajaran Akidah Akhlak bab Asmaul Husna. Kelas VII Bahasa yang berisi 22 siswa dijadikan sebagai kelas kontrol, sedangkan kelas VII Tahfidz yang berisis 28 siswa dijadikan sebagai kelas eksperimen yang akan diberi perlakuan berupa token ekonomi. Penguatan yang digunakan dalam token ekonomi pada penelitian ini adalah poin (berbentuk I) yang ditulis langsung oleh guru di lembar pencatatan token setiap kali perilaku yang diinginkan (keaktifan siswa) muncul dan di akhir bab bisa ditukar menjadi nilai tambahan senilai 1 tiap tokennya. Adapun indikator keaktifan yang menjadi fokus penelitian berupa partisipasi siswa dalam berpendapat dan bertanya selama pembelajaran.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa studi sebelumnya yang relevan di antaranya:

1. Afolasade Airat Sulaiman dan Stella Ihuoma Uhuegbu menyatakan bahwa token ekonomi direkomendasikan sebagai pendekatan yang efektif untuk bimbingan dan konseling pada siswa dalam menangani masalah kenakalan seperti membolos.¹⁶ Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah fokus penelitiannya, jika token ekonomi dalam penelitian tersebut digunakan dalam bimbingan dan konseling untuk mengatasi perilaku membolos di sekolah

¹⁶ Afolasade Airat Sulaiman dan Stella Ihuoma Uhuegbu, "Impact of Cognitive Restructuring and Token Economy Techniques on Truancy Reduction among Secondary School Students in Lagos State, Nigeria," *Islamic Guidance and Counseling Journal* 4, no. 1 (31 Januari 2021): 21, <https://doi.org/10.25217/igcj.v4i1.1081>.

menengah di Lagos, Nigeria, maka token ekonomi dalam penelitian saya digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa di MTs Hasan Muchyi.

2. Fatemeh Ghoghji dkk., menyatakan bahwa token ekonomi efektif dalam mengelola perilaku agresif pada remaja dan orang dewasa dengan gangguan mental.¹⁷ Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah fokus penelitiannya, jika token ekonomi dalam penelitian tersebut digunakan dalam pengelolaan perilaku agresif di kalangan individu dengan gangguan mental, sementara token ekonomi dalam penelitian saya digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas.
3. Mathura Kasiveloo dkk., menyatakan bahwa token ekonomi dapat berfungsi sebagai pendorong dalam dunia pendidikan untuk mengubah perilaku dan meningkatkan motivasi belajar, terutama di kalangan siswa muda yang cenderung lebih peka secara emosional.¹⁸ Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah fokus penelitiannya, jika token ekonomi dalam penelitian tersebut digunakan dalam konteks pembelajaran daring Bahasa Inggris selama pandemi, sedangkan token ekonomi dalam penelitian saya digunakan dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas untuk meningkatkan keaktifan siswa.

¹⁷ Fatemeh Ghoghji dkk., "The Effect of Token Economy on Managing Aggression in Adults and Adolescents with Mental Disorders: A Recent Review," *Middle East Journal of Rehabilitation and Health Studies* 11, no. 3 (17 Juli 2024): 1, <https://doi.org/10.5812/mejrh-142886>.

¹⁸ Mathura Kasiveloo dkk., "The Use of the Token Economy in ESL Classrooms During the COVID-19 Pandemic," *Theory and Practice in Language Studies* 12, no. 12 (1 Desember 2022): 2486, <https://doi.org/10.17507/tpls.1212.03>.

4. Ana M. Gonzalez-Martin dkk., menyatakan bahwa token ekonomi dapat berperan sebagai strategi untuk meningkatkan efektivitas pengobatan.¹⁹ Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah fokus penelitiannya, jika token ekonomi dalam penelitian tersebut digunakan untuk meningkatkan perilaku terkait pengobatan pada orang dewasa lanjut usia yang mengalami sarcopenia, sedangkan token ekonomi dalam penelitian saya digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam konteks pembelajaran.
5. Indri Graecela Amalo dan Ajeng Ayu Widiastuti menyatakan bahwa token ekonomi dapat mengurangi perilaku disruptif pada anak-anak.²⁰ Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah fokus penelitiannya, jika token ekonomi dalam penelitian tersebut digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V SD di Kelurahan Gegerkalong, Sukasari, Kota Bandung, sedangkan token ekonomi dalam penelitian saya digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasan Muchyi.
6. Diajeng Aulia dkk., menyatakan bahwa token ekonomi dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.²¹ Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah fokus penelitiannya, jika token ekonomi dalam penelitian tersebut digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas I SD Negeri 5 Wringinpitu, Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi, sedangkan token ekonomi

¹⁹ Ana M. Gonzalez-Martin dkk., "Uso de la técnica de economía de fichas para incrementar conductas de tratamiento en adultos mayores con sarcopenia," *Terapia psicológica* 40, no. 3 (Desember 2022): 307, <https://doi.org/10.4067/s0718-48082022000300307>.

²⁰ Indri Graecela Amalo dan Ajeng Ayu Widiastuti, "Pengaruh Penggunaan Token Ekonomi dalam Menurunkan Perilaku Disruptif Anak," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (11 Juli 2020): 500, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.622>.

²¹ Diajeng Aulia, Nanik Yuliati, dan Senny Weyara Dienda Saputri, "Pengaruh Penerapan Teknik Token Ekonomi terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 7, no. 1 (29 Juni 2022): 104, <https://doi.org/10.29210/021585jpgi0005>; lihat juga Aprilianti, Heryanto, dan Mulyasari, "Penerapan," 63; lihat juga Fajri Aprilia dan Junita Dwi Wardhani, "Efektivitas Penerapan Metode Token Ekonomi terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (26 Maret 2023): 1787, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4069>.

dalam penelitian saya digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasan Muchyi.

G. Definisi Istilah

1. Token ekonomi: teknik untuk mengubah perilaku seseorang melalui penguatan positif berupa pemberian token yang kemudian dapat ditukar dengan penguat cadangan yang telah disepakati sebelumnya.²²
2. Keaktifan siswa: siswa melakukan aktivitas bekerja dan berusaha sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru selama proses belajar.²³
3. Akidah Akhlak: ruang lingkup dari ranah PAI yang membentuk perilaku baik secara lahir maupun batin pada individu agar mencapai keseimbangan dalam hubungan dengan diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.²⁴

²² Aprilianti, Heryanto, dan Mulyasari, "Penerapan," 66.

²³ Wibowo, "Upaya," 130.

²⁴ Eka Nurjannah dkk., "Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 2 (2 Desember 2020): 160, <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1381>.